

**PENGARUH PEMODERASI PERTUMBUHAN LABA TERHADAP
HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY*
RATIO DENGAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI
PT. BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh :
Dini Afifah**

Pembimbing : Kamaliah dan Sem Silalahi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia
email : diniafifah@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to know whether the company size and debt to equity ratio affects profitability moderated by earnings growth of trading company that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are all trading company registered in Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling was done using purposive sampling method, based on data collection there are 29 trading companies listed in Indonesia Stock Exchange. However, during the year 2009 there were delisted trading company namely PT. Tira Austenite Tbk and PT. Gema Grahasaran. Analysis of data using multiple regression method. The study states that the company size that moderated by earnings growth (X1) does not have a significant effect on the profitability. Debt to Equity Ratio moderated by earnings growth (X2) has a significant effect on the profitability of the company. According to the rate coefficient of determination means that the profitability of the company is explained by the variable debt to equity ratio of firm size, debt-to-equity ratio to earnings growth as moderating variables and the size of the companies with earnings growth as the moderating variable is equal to 36%. While approximately 64% is influenced by other variables that not examined in this study.

Keywords: Firm Size, Debt to Equity Ratio, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penurunan kinerja perusahaan dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Untuk dapat menilai kinerja suatu perusahaan maka pihak manajemen perusahaan harus dapat menilai performan dari perusahaan agar dapat mengevaluasi kekurangan

yang ada dan mengambil tindakan perbaikan sehingga perusahaan bersangkutan dapat menjaga kinerjanya. Salah satu cara untuk menilai performa suatu perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Laporan tersebut harus mampu menyajikan informasi tentang keadaan keuangan sebuah

perusahaan yang sebenarnya, agar pihak manajemen dapat melakukan evaluasi dengan tepat dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengantisipasi kekurangan yang ada.

Laba adalah hasil dari suatu periode yang telah dicapai oleh perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Wedari (2004) yang mengutip pendapat Shiller dan Pound (1989) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan analisis investasi dan memiliki akses informasi yang mahal dibandingkan dengan investor individual. Oleh karenanya, memiliki kemampuan mengawasi tindakan manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Dari beberapa, teori tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin kecil peluang manajemen melakukan manipulasi angka-angka dalam bentuk manajemen laba sekaligus akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Halim (1999) salah satu aspek perusahaan yang dinilai investor adalah kinerja perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan, diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil pencapaian suatu

perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan mengukur kinerja keuangan adalah dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diproyeksi dengan Return on Equity, dikarenakan pemilik saham lebih tertarik pada ROE, sebab ROE menentukan berapa besar peningkatan nilai saham mereka.

Kondisi empiris penelitian dapat dilihat dari besarnya *return on equity* perusahaan perdagangan selama tiga tahun terakhir ini menunjukkan angka yang berfluktuasi hal ini tidak terlepas dari perubahan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut. Perusahaan perdagangan selama tiga tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai total asset masing-masing perusahaan. Peningkatan tersebut sebagian besar karena adanya peningkatan jumlah persediaan dan piutang perusahaan. Sementara nilai DER masing-masing perusahaan umumnya berfluktuasi, kondisi ini dipengaruhi oleh besarnya hutang jangka menengah dan jangka panjang yang juga mengalami fluktuasi.

Ukuran atau besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Perbedaan

ukuran perusahaan menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil, mereka juga merumuskan perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

Ukuran perusahaan sebagai logaritma dari total aktiva diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan risiko, dia juga menghipotesiskan bahwa perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah dan risiko yang rendah, untuk menghindari laba yang berlebihan. Perusahaan besar merupakan subjek dari tekanan politik sehingga jika perusahaan melaporkan laba yang berlebihan nantinya akan menarik politikus dan dapat dicurigai melakukan monopoli. Sehingga semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Perusahaan dengan laba yang mengalami pertumbuhan, dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh dengan jumlah aktiva yang besar akan memiliki peluang yang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas, Porter dalam Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki

pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Musliatun dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industrinya.

Penelitian Marbeya dan Suaryana (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Sedangkan penelitian Setiati dan Kusuma (2004) serta Hamid (2001) serta Rachman (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap penilaian asset perusahaan. Dalam industri perbankan bila modal yang dimiliki meningkat maka menunjukkan semakin tinggi dana yang tersedia dan memberi kesempatan pihak bank untuk mengelolanya berupa peningkatan pemberian kredit ke masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Pembayaran

kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada profitabilitas. Maka jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas. Penelitian Marbeya dan Suaryana (2006) dan Hamid (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas. Sedangkan penelitian Setiati dan Kusuma (2004) serta Hamid (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dapat memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas.

Adanya perbedaan hasil penelitian tentang hubungan ukuran perusahaan dan DER dengan profitabilitas. Fenomena ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut membuat variabel ukuran perusahaan dan DER dengan profitabilitas menjadi semakin menarik untuk diteliti, dengan memasukkan satu variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Variabel pemoderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar. Sehingga pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai penguat hubungan antara

ukuran perusahaan dan DER dengan profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Marbeya dan Suaryana (2006) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan DER terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan tingkat profitabilitasnya, dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderating yang diyakini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan yang dimoderasi pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Apakah *debt to equity* yang dimoderasi pertumbuhan laba berpengaruh profitabilitas perusahaan.

Kerangka Berpikir

Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Porter dalam Marbeya dan Agung (2006), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Kallapur dan Trombely dalam Setiati dan Kusuma (2004), menyatakan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar. Sehingga pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai penguat hubungan

antara ukuran perusahaan, DER dengan profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Pemoderasi terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur keuangan berdasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatannya untuk menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan membayar bunga yang lebih rendah untuk dana yang dipinjamnya. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan penggunaan modal asing (hutang) akan semakin besar dan hal ini akan membawa pengaruh pada penentuan struktur keuangan perusahaan (Riyanto, 2008: 118).

Hal ini karena menurut Jogiyanto dalam Marbeya dan Suaryana (2006) perusahaan yang besar lebih mempunyai akses ke pasar modal selain itu perusahaan besar juga memiliki manajemen yang lebih baik dan hal tersebut memudahkan perusahaan besar untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian Hamid (2001) yang meneliti seluruh perusahaan pada tahun 1999-2000 menyatakan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan, DER dan variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi Pertumbuhan Laba berpengaruh

terhadap profitabilitas sedangkan DER yang dimoderasi Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh dengan jumlah aktiva yang besar akan memiliki peluang yang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas, Porter dalam Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Musliatun dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industrinya.

Perusahaan dengan laba tidak bertumbuh, dapat semakin memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana Hartono (2000), menyatakan ukuran perusahaan sebagai logaritma dari total aktiva diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan risiko, dia juga menghipotesiskan bahwa perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah dan risiko yang rendah, untuk menghindari laba yang berlebihan. Na'im dan Hartono dalam Widiastuti (2002) yang dikutip oleh Marbeya dan Agung (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung mendapat sorotan yang besar dari masyarakat dan pemerintah sehingga akan terbebani biaya politik yang besar. Selain itu fluktuasi *earning* yang berlebih akan

menarik perhatian pemerintah dan akan dianggap sebagai signal adanya praktik monopoli.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko. Sehingga perusahaan dengan laba tidak bertumbuh akan dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁: Ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderating berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Pemoderasi terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio tentang struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang. Pada penelitian ini rasio *Debt to equity* merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang (Riyanto, 2008:32). *Debt to equity ratio* atau rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan perusahaan merupakan pembelanjaan permanen, yang terdiri

dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Semakin besar DER mencerminkan risiko yang dihadapi perusahaan yang relatif tinggi, dan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor akan menghindari pembelian saham perusahaan, sehingga dapat dikatakan DER akan berpengaruh negatif terhadap harga saham (Wahyono, 2002:12).

Perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar. Sehingga pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai penguat hubungan antara ukuran perusahaan, EPS, DER dengan profitabilitas.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, akan memperkuat hubungan antara DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas akan meningkat seiring dengan DER yang rendah. Porter dalam Marbeya dan Agung (2006), mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan mempunyai margin dan profit yang tinggi. Sedangkan Anthony dan Ramesh dalam Hamid (2001) menemukan pertumbuhan laba lebih besar pada perusahaan yang bertumbuh. Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindar untuk

menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman dan rasio DER akan menurun.

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Sedangkan Kallapur dan Trombely dalam Setiati dan Kusuma (2004), menyatakan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* dimoderasi oleh pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan target atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005).

Adapun pertimbangan yang digunakan pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan yang listing di BEI dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2010-2012.
2. Perusahaan yang memiliki data mengenai pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data terdaftar 29 perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Namun selama tahun 2009 terdapat perusahaan perdagangan yang delisting yaitu : PT. Tira Austenite Tbk dan PT. Gema Grahasarana, kedua perusahaan delisting dari BEI karena selama 3 (tiga) tahun berturut-turut selalu mengalami rugi (laba negatif). Berikut ini jumlah perusahaan perdagangan dan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Suparno, 2008). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan publikasi BEI lainnya, akses *google financial highlight* serta akses www.jsx.com.

Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan
Variabel ukuran perusahaan diukur dengan kapitalisasi pasar, yaitu *log size*,

yang didapat dengan mengalikan harga saham per 31 Desember dan jumlah saham yang beredar (*ourstanding shares*) (Jogiyanto, 2009: 254).

$$\text{Log Size} = \text{Log Total Asset}$$

2. Debt to Equity Ratio

Semakin besar DER mencerminkan risiko yang dihadapi perusahaan yang relatif tinggi, dan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor akan menghindari pembelian saham perusahaan, sehingga dapat dikatakan DER akan berpengaruh negatif terhadap harga saham (Riyanto (2008:67).

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan Syamsuddin (2006: 64). ROE dihitung dengan rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yaitu peningkatan laba setiap periode yang

dapat dilihat pada laporan rugi laba tahunan perusahaan emiten (Halim, 2005:34). Rumus pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Laba pada periode}_t - \text{Laba pada periode}_{t-1}}{\text{Laba pada periode}_t}$$

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan analisis statistika. Analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif (minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi) sedangkan analisis statistika digunakan adalah analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = + {}_1X_1Z + {}_2X_2Z + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROE)

= Nilai Konstanta

${}_1-{}_6$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Ukuran perusahaan * pertumbuhan laba

X_2 = Debt to equity * pertumbuhan laba

* = Faktor pemoderasi

Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu model regresi yang diperoleh dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas Data

Menurut Kuncoro (2004: 94) normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariate. Normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji-t. Alat diagnostik yang digunakan dalam menguji distribusi normalitas data adalah *normal probably plot*.

Plot ini membandingkan nilai observasi dengan nilai yang diharapkan dari suatu distribusi normal. Jika data memperlihatkan karakteristik normal titiknya akan berada disekitar garis diagonal. Namun apabila data tersebut menjauhi garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Menurut Kuncoro (2004: 90), autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dengan rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu. Pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi telah dikembangkan oleh Durbin dan Watson (1978) yang dikenal dengan statistik *d* Durbin Watson (Kuncoro, 2004: 90).

Uji Multikolinearitas

Menurut Kuncoro, (2004: 98) suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika memiliki *variance inflation faktor (VIF)* disekitar angka 1, dan mempunyai angka toleran mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Kuncoro, 2004:98).

Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adanya heterokedastisitas. Artinya, varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dan suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas (Kuncoro, 2004:96).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Kesatu

$H_1 =$ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

dimoderasi oleh pertumbuhan laba.

H_a = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba.

Pengujian hipotesis kesatu ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen yaitu signifikansi (pengaruh nyata) ukuran perusahaan yang dimoderasi pertumbuhan laba sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat secara parsial (individual).

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau probabilitas $< = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen (ukuran perusahaan yang dimoderasi pertumbuhan laba) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau probabilitas $> = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel independen (ukuran perusahaan yang dimoderasi pertumbuhan laba) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 = Debt to equity berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba.

H_a = Debt to equity berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tidak dimoderasi oleh pertumbuhan laba.

Pengujian hipotesis kedua ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen yaitu signifikansi (pengaruh nyata) debt to equity yang dimoderasi pertumbuhan laba sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat secara parsial (individual).

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau probabilitas $< = 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen (debt to equity yang dimoderasi pertumbuhan laba) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau probabilitas $> = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel independen (debt to equity yang dimoderasi pertumbuhan laba) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi (*r square*) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persentase yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan selebihnya merupakan persentase pengaruh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2005: 162). Semua analisis statistik di atas dikerjakan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 17.00.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling

berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien parsial yang terbesar. Koefisien korelasi merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dapat juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2005: 76).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal. Berdasarkan perhitungandiperoleh grafik dengan titik-titik data yang linier, dengan demikian normalitas data telah terpenuhi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pegujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada masalah autokorelasi pada persamaan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai d hitung sebesar = 1,697, sedangkan batasan nilai DW berada, pada -2 sampai +2. Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati gambar *scatter plot*. Bila tidak terdapat heteroskedastisitas, maka gambar tidak terdapat pola gambar tertentu, demikian pula sebaliknya. Dari gambar *scatter plot* dapat dilihat bahwa titik pada gambar di atas tidak membentuk suatu pola tertentu dan memiliki pola tersebar. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian

Multikoleniaritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen saling berhubungan secara linear. Jika diantara variabel-variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilaksanakan dengan menggunakan VIF dan Tolerance. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat (terbebas dari) multikoleniaritas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 dan dibawah angka 10 atau memiliki angka tolerance yang melebihi angka 0,01 dan tidak melebihi angka 1.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengujian statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 17. diperoleh hasil persamaan regesi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,096 + 0,428X_1 - 0,556X_2 + 0,015X_3 - 0,108X_4$$

Dari persamaan di atas maka dapat diuraikan hasil perhitungan tersebut sebagai berikut:

1. Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 36,096, yang artinya jika ukuran perusahaan (*size*), DER, ukuran perusahaan dengan variabel moderating, DER dengan variabel moderating memiliki nilai nol (konstan) maka variabel ROE akan menjadi 36,096 satuan.
2. Nilai regresi ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,248, artinya jika ukuran perusahaan (*size*) berubah sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya tetap (konstan) maka ROE akan meningkat sebesar 0,248 ssatuan.
3. Nilai *debt to equity ratio* sebesar -0,556, artinya jika DER berubah sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya tetap (konstan) maka ROE akan menurun sebesar 0,556 satuan.
4. Nilai ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi sebesar 0,015 artinya jika ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi berubah sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya tetap (konstan) maka ROE akan menurun sebesar 0,015 satuan.
5. Nilai DER dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderating sebesar --0,108 artinya jika DER dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi berubah sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya tetap (konstan) maka ROE akan menurun sebesar 0,108 satuan.

Pembahasan

Untuk melakukan pengujian secara parsial maka terlebih dahulu ditentukan nilai t-tabel sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = /2, n - 2$$

$$= 0,05/2; 117- 2$$

$$= 0,025 ; 115$$

$$= 1,981$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap ROE

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi adalah -0,970 dan t tabel adalah 1,981 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel dan P value > , maka H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,334 > 0,05$. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga (H_1) tidak dapat dibuktikan.

Hal ini juga berarti bahwa investor memandang ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi tidak memiliki peranan yang penting terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setiati dan Kusuma (2004) namun tidak sesuai dengan penelitian Marbeya dan Suaryana (2006) dan Hamid (2001) yang menyatakan ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh DER dengan Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap ROE

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi adalah -2.168 dan t tabel adalah 1,981 sehingga diperoleh

kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\text{ value} < 0,009$, maka H_2 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Sehingga hipotesis keempat (H_2) dapat dibuktikan.

Hal ini juga berarti bahwa investor memandang *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel pemoderasi memiliki peranan yang penting terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Marbeya dan Suaryana (2006) dan Hamid (2001) namun tidak sesuai dengan penelitian Setiati dan Kusuma (2004) yang menyatakan DER dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Sedangkan tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar $\text{Adj } R^2 = 0,580$. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi dan ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi adalah sebesar 36%. Sementara sekitar 64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti modal kerja, likuiditas, umur perusahaan dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh psikologis pasar. Tingkat R^2

yang diperoleh tergolong sedang, hal ini disebabkan karena pengaruh keempat variabel yang diteliti ternyata tergolong sedang dan hanya satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan dengan regresi berganda bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. *Debt to Equity Ratio* yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan dengan regresi berganda bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.
3. Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar $\text{Adj } R^2 = 0,360$. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio* ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi dan ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi adalah sebesar 36%. Sementara sekitar 64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti modal kerja, likuiditas dan umur perusahaan.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya secara wajar dan menyertakan

- laporan tentang kepemilikan insitusional pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan dan melaporkannya ke BAPEPAM agar investor dapat memperoleh informasi yang tepat.
2. Kepada peneliti lainnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama dapat meneliti jenis perusahaan lain serta menambah periode pengamatan ataupun variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ni Ketut. 2008. *“Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003—2007)”*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Angkoso, Willy Ciptadi, 2006. *Pengaruh Debt Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di BEJ*, Skripsi, Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Baridwan, Zaki. 2007, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Berle dan Means, 2009, *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Hamid, ABD. Habbe. 2001. *Studi terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan Prospektor dan Defender dan Hubungannya dengan Harga Saham: Analisis dengan Pendekatan Life Cycle Theory*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No 1, Januari 2001. hal. 111-132. STIE Yo. (Januari) : 40-56.
- Hanafi, M, Mamduh. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Haryanto dan Ira Yunita, 2008, *Analisis Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estat*. *Jurnal Wahana Akuntansi*. Vol. 3. 2008
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Suparno 2008, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen* 7. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Analisis Laporan Kritis Keuangan*, Rajawali Grafindo, Indonesia
- Marbeya, Ni Putu Ena, Agung Suaryana, 2006, *Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Jakarta*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana
- Mardiyah, Aida Ainul, 2002. *Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja*. Malang, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 4 No. 3.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Bagian Penerbitan

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Munawir, 2009, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Niswonger, C. Rollin, Phillip E. Fess dan Carl S. Warren, 2008, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Terjemahan Tim Penerbit, Erlangga, Indonesia
- Riyanto, Bambang, 2008, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, BPFE UGM, Yogyakarta
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Indonesia
- SR., Soemarso, 2007, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku I, Edisi Kelima, Rineka Cipta, Indonesia
- Saputra, I Putu Adi. 2004. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Return On Asset dan Debt To Equity Ratio dengan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di PT. BEJ 2000-2002*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Setiati, Fita dan Kusuma, Indra Wijaya. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh*. Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar. 2-3 Desember 2004.
- Susanta, I Gede Adi, 2006. *“Manajemen Laba Menjelang IPO dan Pengaruhnya terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Sofiati. 2001. *Pengaruh Timbal Balik antara Utang dan Ekuitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan-perusahaan Go-Publik di Bursa Efek Jakarta*. Kompas. Yogyakarta: STIE Yo. (Januari) : 40-56.
- Sutrisno. 2002, *Studi Manajemen Laba (Earnings Management): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya*. Jurnal Kompak.
- Syamsuddin, Lukman. 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Indonesia, Indonesia
- Tandelilin, Eduardus. 2005. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE Yogyakarta, Indonesia.
- Warsidi dan Agus Pramuka. 2000. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi, Vol. 2 No.1.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 3 No. 2
- Widiyanto. Gatot, 1992. *EVA / NITAMI: Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Manajemen Usahawan Indonesia, Desember, no, 12, Tahun XXII
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Indonesia